BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodhos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui dan "*hodhos*" yang berarti jalan atau cara untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[1] Dilihat dari jenis metodenya yaitu *Role Playing* yaitu suatu metode bermain peran, menggambarkan tokoh atau karakter yang di bawakan.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran PKn siswa kelas kelas IV di MIT Nurul Islam. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru Mata pelajaran PKn dan peneliti sendiri yang juga berperan sebagai guru. Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan

[1] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

dan terjadi dalam sebuah kelas.[2] Desain penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya meliputi: perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIT Nurul Islam yang berjumlah 26 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
2. Objek yang akan digunakan dalam penelitian adalah Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada materi pokok menggambarkan struktur organisasi Desa dan pemerintah Kecamatan Siswa kelas IV di MIT Nurul Islam.

C. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas dari penggunaan Metode *role playing* dalam pembelajaran PKn untuk menggambarkan sturktur organisasi Desa dan pemerintah Kecamatan. Sebagai upaya

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 91.

untuk mencapai Prestasi yang maksimal dan optimal sesuai dengan keinginan bersama, maka perlu dirumuskan skenario. Adapun perencanaan skenario tersebut adalah:

1. Analisis nilai siswa semua kelas
2. Observasi kondisi kelas IV di MIT Nurul Islam
3. Identifikasi permasalahan dalam proses belajar mengajar.
4. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.
5. Menyusun materi yang akan disampaikan.
6. Memformulasikan metode yang sesuai.
7. Membuat alat observasi, untuk mengetahui keaktifan dan tingkat kreativitas dalam proses belajar-mengajar.
8. Memakai metode yang digunakan yaitu Metode *role playing.*
9. Menyusun alat evaluasi.

D. Diagram Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui efektivitas dari penggunaan Metode *role playing* dalam pembelajaran PKn untuk menggambarkan sturktur organisasi Desa dan pemerintah Kecamatan. Sebagai upaya untuk mencapai prestasi yang maksimal dan optimal, maka perlu melakukan langkah-langkah seperti yang digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 3.1. Dagram Perencanaan Tindakan

Siklus I dan Siklus II

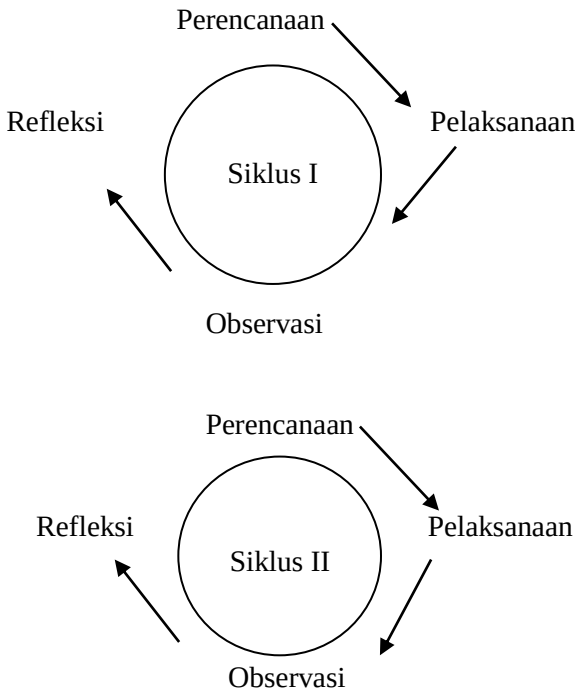

Dari diagram di atas, digambarkan bahwa ada empat langkah dalam melakukan PTK yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, Observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan
    a. Memilih Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar yang diambil adalah menggambarkan struktur organisasi Desa dan pemerintah Kecamatan.

b. Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan metode *role playing* . Perencanaan RPP mencakup penentuan: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran, Alat/bahan.

c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Fasilitas dan sarana pendukung perlu dipersiapkan meliputi ruang belajar, buku, dan sumber belajar lain serta teks/naskah bermain peran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 2x35 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan dilakukan dengan skenario pembelajarn sebagai berikut:

a. Guru melakukan apersepsi.

b. Guru menjelakan pembelajaran PKn menggambarkan struktur organisasi Desa dan pemerintah Kecamatan.

c. Guru menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran.

d. Anak berkelompok maju kedepan guru dan bermain drama sesuai peranan, siswa lain mengamati.

e. Guru menganalisa hasil belajar.

3. Observasi

Sesuai dengan indikator keberhasilannya, maka fokus pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Mengamati proses pembelajaran dan terjadinya peningkatan aktivitas belajar anak yang ditandai dengan keberanian anak bertanya, tidak ada anak dalam suatu kelompok yang pasif.
b. Mengamati peningkatan prestasi belajar anak dengan metode *role playing*. Apabila nilai <65 dinyatakan anak kurang berhasil dalam mencapai keberhasilan belajar, sedangkan apabila nilai >65 dinyatakan bahwa anak tersebut dalam mencapai standar keberhasilan belajar.

4. Refleksi dan kolaborasi

Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan refleksi berkolaborasi dengan guru PKn untuk menilai kinerjanya, sehingga guru dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.[3] Data yang akurat

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm, 10.

akan diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, yaitu:

1. Tes

   Metode tes merupakan "seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan pada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka".[4]

   Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode *role playing* dengan mudah dapat diamati peneliti secara langsung, yaitu siswa kelas IV MIT Nurul Islam Semarang.

2. Wawancara

   Wawancara atau yang disebut dengan *interview* merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung kepada objek untuk mendapatkan jawaban secara langsung.[5] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru yang

---

[4] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 170.

[5] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

melaksanakan pembelajaran dalam hal ini adalah guru mapel PKn di MIT Nurul Islam Semarang serta siswa yang diajar. Dengan wawancara ini dapat diketahui kendala apa yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Serta keinginan-keinginan siswa terhadap proses pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan sebagainya.[6]Studi dokumentasi merupakn tekhnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen lain yang berupa: buku catatan kasus, buku kegiatan, dan buku leger atau raport.

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya madrasah, struktur organisasi, data guru dan siswa, data sarana

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan Praktis*. hlm. 236.

prasarana, dan nilai raport PKn siswa MIT Nurul Islam Semarang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrument yang berupa LKS, lembar observasi, dan tes.

G. Metode Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disrankan oleh data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data secara kualitatif mengikuti prosedur analisis data secara kualitatif. Sebagaimana pada

umumnya analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap-tahap: pemaparan data, reduksi data, kategorisasi data, penafsiran/pemaknaan, dan penyimpulan hasil analisis.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi yang bermakna. Paparan data merupakan upaya menampilkan data secara jelas dan mudah difahami dalam bentuk naratif, grafik, atau bentuk lainnya. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, pendek dan bermakna. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes yang berupa catatan observasi, wawancara, dokumen portofolio kemudian ditulis ulang, dipaparkan apa adanya, kemudian dipilih kemudian dipilah-pilah sesuai dengan focus penelitian, setelah melalui proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang sahih dengan memberi check, triangulasi dan pelacakan mendalam, kemudian disimpulkan dan dimaknai.

Analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis persentase, dan analisa rata-rata. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan data hasil pengamatan melalui pengamatan, pengerjaan LKS dan hasil tes. Untuk mengukur persentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum skor\ yang\ di\ capai}{\sum skor\ maksimal} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan yang ditunjukan tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Beajar

Nilai	Kriteria Ketuntasan
<65	Tidak Tuntas
≥65	Tuntas

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n2} \times 100\%$$

Keterangan :

P = nilai ketuntasan belajar

∑n1 = jumlah siswa tuntas belajar

∑n2 = jumlah total siswa

Dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar tiap siswa setiap siklusnya menggunakan rumus berikut:

$$Q = \frac{Posrate - basrate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

Q = Peningkatan belajar

Posrate = Nilai sesudah siklus

Baserate = Nilai sebelum siklus

H. Indikator Keberhasilan

Adapaun indikator yang yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Nilai rata-rata kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Semarang pada mata pelajaran PKn, harus mencapai KKM di atas 65 .

b. Minimal 80% siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam Semarang pada mata pelajaran PKn, hasil belajar Tuntas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 65.